

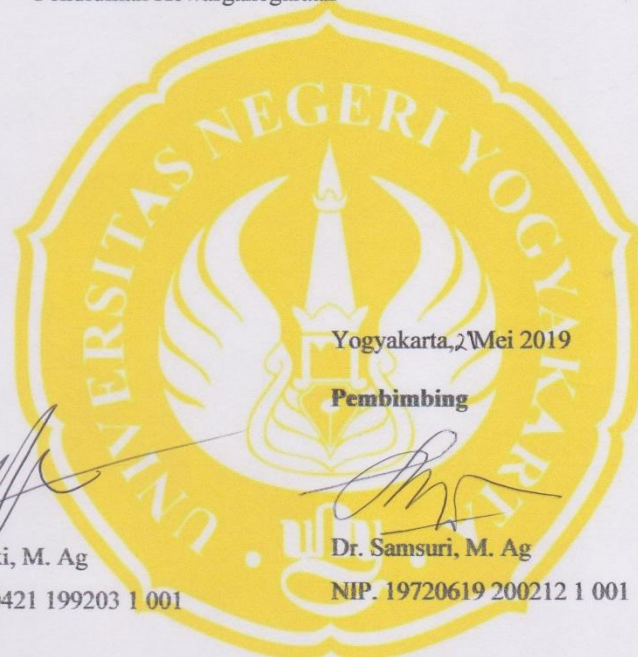
LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul : **PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW DAN
DISKUSI KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN**

Nama : Ganjar Retno Sulastri

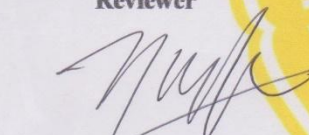
NIM : 13401241011

Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan




Yogyakarta, 2 Mei 2019

Reviewer


Dr. Marzuki, M. Ag
NIP. 19660421 199203 1 001

Pembimbing


Dr. Samsuri, M. Ag
NIP. 19720619 200212 1 001

Rekomendasi pembimbing:

1. Dikirim ke jurnal Student
2. Dikirim ke jurnal Civics
3. Dikirim ke jurnal lain

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF *JIGSAW* DAN DISKUSI KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN

THE INFLUENCE OF JIGSAW-TYPED COOPERATIVE LEARNING AND GROUP DISCUSSION ON STUDENTS LEARNING OUTCOME OF PPKN

Ganjar Retno Sulastri & Samsuri

Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

13401241011@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 10 Yogyakarta; dan (2) pengaruh metode pembelajaran diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 10 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta dengan sampel kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dan VIII-B sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok. Analisis data menggunakan uji *t* pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar PPKn siswa SMP; dan (2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar PPKn siswa SMP.

Kata kunci: *Pembelajaran Jigsaw, diskusi kelompok, hasil belajar.*

Abstract

*This research aims to describe: (1) the influence of the Jigsaw-typed cooperative learning on the 8th grade students learning outcome at the subject of PPKn at SMP Negeri 10 Yogyakarta (State Middle School 10 of Yogyakarta), (2) the influence of the group discussion method on the 8th grade students learning outcome at the subject of PPKn at SMP Negeri 10 Yogyakarta. Type of this research is a quasi-experiment with quantitative approach, with all 8th grade students of SMP Negeri 10 Yogyakarta as the population, as well as the students of 8-A and 8-B as the samples. The Class 8-A as the experimental class used the Jigsaw learning, and the Class 8-B as the control class used the group discussion method. The data analysis used the *t* test on the significant level of 5%. The analysis result showed that: (1) There was a significant influence in the Jigsaw-typed cooperative learning on the PPKn learning outcome of the students at SMP, (2) There was no significant influence of the use of group discussion method on the PPKn learning outcome of the students at SMP.*

Keywords: *Jigsaw learning, group discussion, learning outcome.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran wajib baik di jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Sebagai pendidikan moral/karakter PPKn mempunyai perbedaan dengan *civic education* atau *citizenship education* yang ada di negara lain, hal ini dimaksudkan agar cita-cita yang akan dicapai melalui mata pelajaran PPKn sesuai dengan kebudayaan dan adat istiadat yang ada di Indonesia.

PPKn mempunyai fungsi sebagai mata pelajaran yang mengokohkan kebangsaan dan penggerak pendidikan karakter dan diharapkan mampu menjadikan warga negara atau siswa menjadi warga negara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab. Misi PPKn tersebut selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa,

beriman, dan bertakwa kepada Tuhan, cakap, berilmu, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003).

Tujuan PPKn secara umum untuk mengembangkan potensi siswa ke dalam tiga ranah atau dimensi yakni dimensi sikap kewarganegaraan (*civic skill*), pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), dan keterampilan kewarganegaraan (*civic disposition*). Pengetahuan kewarganegaraan berkaitan dengan materi substansi yang seharusnya diketahui oleh warga negara. Sikap kewarganegaraan yakni kecakapan yang dikembangkan dari pengetahuan, dimaksud agar pengetahuan yang diperoleh menjadi bermakna, seperti dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. Sementara itu keterampilan kewarganegaraan merupakan dimensi yang substantif dan esensial, juga merupakan muara dari kedua dimensi yang ada yakni pengetahuan dan sikap kewarganegaraan (Mulyono, 2017: 220).

Tujuan PPKn dapat tercapai dengan penerapan model dan metode pembelajaran yang baik. Keberhasilan tersebut dapat dilihat melalui penilaian proses dan hasil belajar siswa. Penilaian yang dilakukan dalam mata pelajaran PPKn adalah dengan penilaian proses dan penilaian hasil belajar, yang di dalamnya terdapat penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian hasil belajar merupakan penilaian yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran.

Maisaroh dan Rostrieningasih (2010: 157) menjelaskan bahwa nilai hasil belajar adalah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang. Nilai hasil belajar mencerminkan hasil belajar yang dicapai seseorang dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar adalah indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran, keberhasilan tersebut ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku siswa sebelum dan sesudah terjadinya proses pembelajaran.

Hasil belajar dalam mata pelajaran PPKn merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran PPKn, hasil

belajar tersebut tercermin dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang dicapai, sehingga hasil belajar PPKn diharapkan mampu menunjukkan perubahan perilaku siswa menuju siswa yang mengetahui secara konsep akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, memahami serta mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Observasi yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta didapatkan temuan bahwa pendidik telah menerapkan berbagai macam model pembelajaran, dan sering menggunakan metode diskusi kelompok. Terdapat banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran dikarenakan setiap siswa yang bertanya atau aktif akan mendapatkan tambahan nilai atau bintang. Dengan demikian pembelajaran di kelas semakin baik dan menyenangkan. Namun, di sisi lain masih terdapat siswa yang tidak aktif, sehingga ia tidak memperoleh tambahan nilai atau bintang. Berdasarkan hal tersebut maka akan sangat jelas terlihat golongan siswa yang aktif dan tidak aktif melalui catatan pendidik di kelas. Hal tersebut memunculkan persaingan antar siswa yang aktif, sedangkan siswa yang pasif akan semakin kehilangan daya saingnya.

Alternatif yang dapat digunakan untuk menyeimbangkan antara kebiasaan bersaing siswa dan kerjasama antarsiswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah inovasi dari pembelajaran tradisional dan menekankan pada kegiatan kelompok yang dimaksudkan untuk mengurangi persaingan antarindividu dalam kelas. Pembelajaran ini memberikan kesempatan yang sama kepada siswa dalam kelompok untuk saling membantu baik oleh siswa yang pandai, sedang, maupun kurang pandai, sehingga terdapat kesempatan yang sama antarsiswa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Slavin (2016: 9) yakni ide yang melatarbelakangi bentuk pembelajaran kooperatif yaitu apabila para siswa ingin agar timnya berhasil, mereka akan mendorong anggota timnya untuk lebih baik dan akan membantu mereka melakukannya.

Terdapat beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif, satu di antaranya yakni tipe *Jigsaw*. Dari berbagai hasil

penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, metode pembelajaran *Jigsaw* mempunyai andil yang besar dalam peningkatan hasil belajar siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sutomo (2017: 11) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *Jigsaw* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran tradisional. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Mufidah yaitu penelitian pada siswa kelas VII mata pelajaran PPKn untuk mengetahui perbedaan antara penggunaan pembelajaran *Jigsaw* dengan pembelajaran konvensional, didapatkan hasil bahwa kelas eksperimen atau kelas yang menggunakan pembelajaran *Jigsaw* mengasilkan rerata nilai lebih tinggi dibanding dengan kelas konvensional (Mufidah, 2018: 84).

Penelitian yang dilakukan oleh Sutomo dan Mufidah di atas menunjukkan bahwa pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada siswa di tingkat sekolah menengah. Memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutomo dan Mufidah, penelitian yang dilakukan oleh Sunarta (2016:160) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Hal tersebut dapat dilihat melalui perbedaan hasil belajar pada dua siklus yakni, siklus pertama peserta didik yang tuntas sebanyak 9 peserta didik dan pada siklus kedua sebanyak 19 peserta didik tuntas dalam belajar. Berdasarkan ketiga penelitian yang telah dilakukan oleh Sutomo, Mufidah, dan Sunarta dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Jigsaw* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, penelitian ini juga mengambil metode diskusi kelompok yang diterapkan kepada kelas kontrol. Menurut Chotimah & Fathurrohman (2018:340) metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah, dan

memahami pengetahuan peserta didik serta untuk membuat suatu keputusan.

Metode diskusi kelompok mempunyai beberapa keunggulan di antaranya yang dikemukakan oleh Priyanto (2010: iii) dalam hasil penelitiannya didapatkan bahwa nilai demokrasi mahasiswa dapat ditingkatkan melalui penerapan metode diskusi kelompok dalam mata kuliah PKN di FKIP UMP. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan nilai demokrasi mahasiswa. Selain pada mahasiswa penelitian yang meneliti mengenai metode diskusi kelompok juga dilakukan oleh Sari (2016: vii) dalam penelitiannya ia menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII SMP Hamong Putra Ngaglik. Penelitian lain yang menunjukkan keunggulan metode diskusi kelompok ialah penelitian yang dilakukan oleh Syaefullah (2014: vii) tentang upaya meningkatkan efikasi diri akademik, dalam hasil penelitiannya dikemukakan bahwa melalui metode diskusi kelompok dapat meningkatkan efikasi diri akademik pada siswa kelas VIIIA di SMP Negeri 3 Bukateja Purbalingga. Berdasarkan ketiga penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok memiliki keunggulan dalam baik keunggulan dari nilai demokrasi, efikasi diri akademik dan juga minat belajar bagi siswa maupun mahasiswa.

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan metode diskusi kelompok diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PPKn. Penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta akan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Materi yang diajarkan adalah memaknai peraturan perundang-undangan. KD. 3.3 memahami tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional.

Pemberikan pengetahuan yang cukup kepada siswa mengenai peraturan perundang-undangan dianggap penting karena banyak dijumpai pelanggaran yang dilakukan siswa, yang menandakan siswa tidak taat akan peraturan yang berlaku. Mulai dari contoh kecil seperti tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, dan tidak menggunakan atribut

sebagaimana mestinya, serta contoh pelanggaran pada taraf lebih tinggi yakni pelanggaran lalu lintas oleh siswa. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani yang mengungkap faktor rendahnya kesadaran hukum siswa SMP. Satu diantaranya yakni sikap acuh mereka terhadap peraturan lalu lintas yang didasarkan pada masih kurangnya pemahaman siswa akan aturan lalu lintas, siswa hanya sekedar mengetahui peraturan lalu lintas, namun belum sampai pada taraf menyadari dan mematuhi (Cahyani, 2013: 77).

Observasi yang dilakukan di SMP Negeri 10 Yogyakarta siswa kelas VII dan VIII kepada beberapa siswa, terdapat siswa yang sudah menggunakan kendaraan bermotor di lingkungan luar sekolah. Mereka terang-terangan menyatakan dengan bangga bahwa mereka sudah bisa mengendarai kendaraan bermotor di jalanan. Hal tersebut merupakan contoh nyata dari kurangnya kesadaran siswa akan aturan yang ada. Diharapkan dengan pembelajaran PPKn yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* siswa dapat mengetahui dan memahami akan pentingnya peraturan perundang-undangan. Dengan peningkatan nilai hasil belajar diharapkan juga mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang peraturan perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan tempat penelitian di SMP Negeri 10 Yogyakarta merupakan hasil dari metode random sampling dalam pengambilan sampel sekolah. Selain pengambilan tempat penelitian menggunakan metode random sampling, peneliti juga melihat terdapat kesesuaian visi misi sekolah dengan tema penelitian.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya, perbedaan tersebut di antaranya terletak pada tempat, subjek, materi yang diajarkan, serta proses olah dan analisis data. Memang sudah terdapat penelitian yang menggunakan pembelajaran *Jigsaw* dan diskusi kelompok, namun penerapannya di SMP Negeri 10 Yogyakarta dengan materi peraturan perundang-undangan belum diteliti oleh peneliti lain.

Terdapat dua tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, kedua tujuan tersebut yakni: (1) Mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 10 Yogyakarta, dan (2) Mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 10 Yogyakarta.

PPKn adalah mata pelajaran yang dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan tanah air yang dipelajari melalui nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhineka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Metode pembelajaran yang digunakan di kelas dalam proses pembelajaran menentukan keberhasilan hasil belajar siswa. Guru sebagai pendidik dituntut untuk memahami metode yang digunakan. Metode pembelajaran (Suryani & Agung, 2012 :7) diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Yaumi, 2014: 231).

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Sehingga, guru dalam memilih metode harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Hamdayama, 2016: 94). Metode (Sanjaya, 2013: 147) yaitu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Berdasarkan beberapa pengertian mengenai metode pembelajaran di atas, peneliti mengambil beberapa batasan dalam mendefinisikan metode pembelajaran di antaranya: (1) berbentuk prosedural yakni

berupa cara-cara, langkah-langkah atau teknik, (2) berupa kegiatan yang nyata dan praktis, (3) suatu pengimplementasian dari rencana yang telah disusun, (4) dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu antara pendidik dan peserta didik, (5) digunakan oleh pendidik dalam menjalankan fungsinya, dan (6) terdapat tujuan yang hendak dicapai yakni pembelajaran yang optimal dan pemahaman materi oleh peserta didik.

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Untuk dapat berjalan secara optimal guru diharapkan hati-hati dalam memilih anggota dalam kelompok agar semua kelompok berimbang dan dapat bekerja dengan baik. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri 4 sampai dengan 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Majid, 2013: 174). Menurut Slavin (2016: 33) tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.

Metode pembelajaran *Jigsaw* merupakan satu dari beberapa macam model pembelajaran kooperatif, dengan menggolongkan siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok mempunyai 4 anggota, masing-masing anggota adalah sebagai “ahli” dalam bidangnya masing-masing. Tahap pertama mereka akan mendapat tema yang akan dikerjakan masing-masing individu dalam tim awal kemudian mereka akan berdiskusi atau bekerja dalam kelompok ahli sesuai tema yang mereka dapatkan, kemudian kembali ke tim sebelumnya dan tugas dari masing-masing ahli yakni menjelaskan materi mereka kepada anggota tim yang lain, kemudian kegiatan diakhiri dengan penilaian.

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang sering kita jumpai di dalam proses pembelajaran. Metode diskusi tidak

hanya melibatkan pengajaran guru, tetapi dalam diskusi anak didik berusaha untuk menggali berbagai hal yang berkaitan dengan tema atau materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, metode diskusi mengandung nilai demokratis dengan memberikan kepada semua peserta didik untuk mengeluarkan dan mengembangkan ide-ide mereka. Namun, selain peserta didik menggali materi yang diajarkan dalam diskusi, terdapat berbagai hal yang harus diperhatikan pendidik dalam menggunakan metode diskusi yakni (Hamdayama, 2016: 102).

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran (Widoyoko, 2009: 25). Hasil belajar dapat dipahami dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu peolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2016: 44). Berdasarkan pengertian hasil dan belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi akibat dari aktivitas mental/psikis dalam diri individu karena pengaruh dari luar atau lingkungan, perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan desain penelitian menggunakan treatment yang berbeda pada masing-masing kelas baik kelas eksperimen *Jigsaw* dengan kelas kontrol diskusi kelompok untuk melihat adakah perbedaan hasil belajar dengan penggunaan treatment yang berbeda.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Tritunggal No. 2, Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan tempat ini dilakukan dengan cara pengundian menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 hingga Januari 2019, pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Populasi dalam penelitian ini yakni siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta. Sampel

dari penelitian ini adalah 2 kelas dari populasi yang ada yakni sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan keterbatasan penelitian yakni penunjukkan kelas sebagai sampel langsung di pilihkan oleh pihak sekolah, dan didapatkan sampel penelitian yakni kelas VIII-A dan VIII-B SMP Negeri 10 Yogyakarta. Dengan rincian kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni tes yang berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 soal. Tes diberikan kepada siswa kelas VIII sebagai responden dari penelitian. Pemberian tes dilaksanakan pada dua tahap yakni *pretest* dan *posttest*. *Pretest* untuk mengetahui pemahaman awal siswa dan *posttest* sebagai pembanding setelah dilakukan atau tidak dilakukan tindakan yakni pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa instrumen tes. Instrumen yang berupa tes dilaksanakan melalui soal pilihan ganda yang berisi materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VIII sesuai dengan Kurikulum 2013, dengan materi memaknai peraturan perundang-undangan. Soal dikembangkan melalui kompetensi dasar dan indikator. Sebelum instrumen atau angket digunakan dalam penelitian maka harus dilakukan uji coba instrumen yang bertujuan untuk mengetahui kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) yang dilakukan dengan bantuan SPSS.

Uji instrumen yang dilakukan pada 31 siswa kelas VIII F SMP Negeri 16 Yogyakarta, sehingga N atau jumlah responden sebanyak 31. Dalam $r_{(tabel)}$ (tabel terlampir dalam lampiran) taraf signifikan untuk N 31 adalah 0,355 pada taraf signifikan 5% dan 0,456 pada taraf signifikan 1% (Sugiyono, 2015: 696). Sehingga apabila $r_{xy} > 0,355$ maka signifikan dan apabila $r_{xy} > 0,456$ maka sangat signifikan.

Untuk memudahkan peneliti dalam proses validasi data maka peneliti menggunakan program SPSS versi 16.0 for windows. Hasil uji validitas melalui program SPSS yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

No Soal	Pearson Correlation	Keterangan	No Soal	Pearson Correlation	Keterangan
1	0,379	Signifikan	16	0,211	Tidak Valid
2	0,587	Sangat Signifikan	17	-0,426	Signifikan
3	0,378	Signifikan	18	-0,023	Tidak Valid
4	-0,021	Tidak Valid	19	0,415	Signifikan
5	0,506	Sangat Signifikan	20	0,531	Sangat Signifikan
6	0,139	Tidak Valid	21	0,544	Sangat Signifikan
7	0,190	Tidak Valid	22	0,426	Signifikan
8	0,477	Sangat Signifikan	23	0,592	Sangat Signifikan
9	-0,179	Tidak Valid	24	0,452	Signifikan
10	-0,140	Tidak Valid	25	0,380	Signifikan
11	0,376	Signifikan	26	0,397	Signifikan
12	0,458	Sangat Signifikan	27	0,544	Sangat Signifikan
13	0,380	Signifikan	28	0,409	Signifikan
14	0,511	Sangat Signifikan	29	0,470	Sangat Signifikan
15	0,454	Signifikan	30	0,497	Sangat Signifikan

(Sumber data primer yang diolah, 2018)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 for windows terdapat 7 instrumen yang dianggap tidak valid, selebihnya 23 instrumen dianggap valid dengan rincian 12 instrumen signifikan dan 11 instrumen sangat signifikan. Dengan demikian 7 instrumen dianggap gugur dan tersisa 23 instrumen.

Instrumen penelitian dikatakan reliabilitas apabila nilai $r > 0,600$, maka setiap butir instrumen adalah reliabel. Berdasarkan uji reliabilitas instrumen yang menggunakan program SPSS didapatkan hasil 0,807 untuk 23 butir pertanyaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen dianggap mempunyai tingkat keterandalan yang sangat tinggi dan siap untuk dijadikan instrumen penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t untuk menguji hipotesis dengan taraf signifikansi 5%.

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan membuktikan diterima atau tidaknya ketiga hipotesis yang akan diuji, ketiga hipotesis tersebut yakni sebagai berikut;

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 10 Yogyakarta.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 10 Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran

pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di SMP Negeri 10 Yogyakarta.

Diperlukan dua tahapan untuk menguji hipotesis pertama. Tahap pertama adalah menguji terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dengan *posttest* siswa pada kelas yang diberi perlakuan dengan metode pembelajaran *Jigsaw*. Karena data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal maka pengujian menggunakan *paired-samples t test*. Kemudian tahap kedua yakni untuk mengetahui bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen metode pembelajaran *Jigsaw* melampaui standar yang di tetapkan.

Langkah pertama menguji hipotesis dengan *paired-samples t test*, dengan hipotesis

1. H_0 = Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*.
2. H_1 = Ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*.

Taraf signifikansi pada pengujian ini sebesar 0,05. Dengan interpretasi atau kriteria keputusan berupa H_0 ditolak apabila signifikansi hasil *paired-samples t test* kurang dari 0,05 atau $\text{sig.} < 0,05$. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 sehingga keputusan yang diambil adalah $0,000 < 0,05$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni ada pengaruh yang signifikan dari hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw*. Untuk melihat apakah rerata nilai siswa lebih tinggi dari KKM maka dilakukan uji hipotesis tahap kedua yakni dengan hipotesis:

1. H_0 = Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan metode pembelajaran *Jigsaw* kurang dari sama dengan 75
2. H_1 = Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan metode pembelajaran *Jigsaw* lebih dari 75

Kriteria keputusan atau interpretasi tingkat kesalahan 0,05, $df = N-1 = 30-1 = 29$, nilai t_{tabel} untuk df adalah 2,045 maka nilai t uji satu pihak atau *one-sample t test* menolak H_0 apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Berdasarkan hasil uji *one sample t test* pada *pretest* dengan metode pembelajaran *Jigsaw* t_{hitung} yang didapat adalah -16,404 maka $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima yakni rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

sebelum diberi perlakuan metode pembelajaran *Jigsaw* kurang dari sama dengan 75.

Hasil t_{hitung} untuk *posttest Jigsaw* yakni 2,147 lebih besar dari t_{tabel} atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan begitu hipotesis kedua dapat di terima yakni rata-rata hasil belajar kelas eksperimen setelah diberi perlakuan metode pembelajaran *Jigsaw* lebih dari 75.

Berdasarkan kedua tahap uji hipotesis pertama maka didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan signifikansi antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan metode pembelajaran *Jigsaw*. Selain itu secara signifikan pula rerata nilai *pretest* kurang dari 75, sedangkan rerata nilai *posttest* lebih dari 75 secara signifikan. Dengan demikian hipotesis penggunaan metode pembelajaran *Jigsaw* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta.

Hasil penelitian yang kedua adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di SMP Negeri 10 Yogyakarta.

Pengujian hipotesis kedua ini menggunakan bantuan dari program SPSS versi 16.0 for windows. Pengujian kedua adalah menguji hipotesis penggunaan metode pembelajaran konvensional diskusi kelompok berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn kelas VIII di SMP Negeri 10 Yogyakarta. Diperlukan dua tahapan untuk menguji hipotesis kedua. Tahap pertama adalah menguji hipotesis ada perbedaan antara nilai *pretest* dengan *posttest* siswa pada kelas yang diberi perlakuan dengan metode pembelajaran diskusi kelompok. Karena data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal maka pengujian menggunakan *paired-samples t test*. Kemudian tahap kedua yakni untuk mengetahui bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen metode pembelajaran diskusi kelompok melampaui standar yang di tetapkan yakni KKM sebesar 75.

Langkah pertama menguji hipotesis dengan paired-samples t test, hipotesis yang akan diuji yakni:

1. H_0 = Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok.
2. H_1 = Ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok.

Taraf signifikansi pada pengujian ini sebesar 0,05. Dengan interpretasi atau kriteria keputusan berupa H_0 ditolak apabila signifikansi hasil *paired-samples t test* kurang dari 0,05 atau $\text{sig.} < 0,05$. Hasil pengujian tersebut adalah 0,000 sehingga keputusan yang diambil adalah $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni ada perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok.

Langkah selanjutnya adalah menguji apakah nilai *pretest* dan *posttest* telah melampaui standar atau KKM yakni sebesar 75 di SMP Negeri 10 Yogyakarta. Proses pengujian ini menggunakan *one-sampel t test*. Hipotesis yang akan diuji yakni:

1. H_0 = Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan metode pembelajaran diskusi kelompok kurang dari sama dengan 75.
2. H_1 = Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan metode pembelajaran diskusi kelompok lebih 75

Taraf signifikansi pada tahap ini sebesar 0,05. Kriteria keputusan atau interpretasi tingkat kesalahan 0,05, $df = N-1 = 28-1 = 27$, nilai t_{tabel} untuk df adalah 2,052 maka nilai t uji satu pihak atau *one-sampel t test* menolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan hasil dari uji tersebut pada *pretest* dengan metode pembelajaran diskusi t_{hitung} yang didapat adalah -17,993 dan t_{tabel} sebesar 2,052 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima yakni rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan metode pembelajaran diskusi kelompok kurang dari sama dengan 75.

Hasil t_{hitung} untuk *posttest* diskusi kelompok yakni 0,693 lebih kecil dari t_{tabel} yakni 2,052 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan begitu

hipotesis kedua tidak dapat di terima yakni rata-rata hasil belajar kelas kontrol setelah diberi perlakuan metode pembelajaran diskusi kelompok kurang dari atau sama dengan 75.

Berdasarkan kedua tahap uji hipotesis kedua maka didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan metode pembelajaran diskusi kelompok. Namun hasil uji dengan one sample t test baik *posttest* maupun *pretest* menolak hipotesis sehingga rerata nilai hasil belajar kelas kontrol sebelum dan setelah diberi perlakuan metode pembelajaran diskusi kelompok kurang dari atau sama dengan 75. Dengan demikian hipotesis penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Yogyakarta.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di SMP Negeri 10 Yogyakarta. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis rerata nilai *pretest* atau t_{hitung} *pretest* adalah -16,404 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-16,404 < 2,045). Sedangkan nilai t_{hitung} untuk *posttest* yakni 2,147 lebih besar dari t_{tabel} atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,147 > 2,045). Dan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga jelas nilai sig. tersebut kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran diskusi kelompok terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di SMP Negeri 10 Yogyakarta. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Namun untuk uji hipotesis rerata nilai *pretest* atau t_{hitung} *pretest* yang didapat adalah -17,993 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-17,993 < 2,052). Kemudian t_{hitung} untuk *posttest* diskusi kelompok

yakni 0,693 lebih kecil dari t_{tabel} atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,693 < 2,052$), sehingga hipotesis ditolak.

Peneliti memberikan implikasi yakni pemilihan metode pembelajaran dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar terutama dalam aspek pengetahuan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau masukan bagi calon guru dan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka pendidik diharapkan lebih kreatif dan menguasai metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga akan mempermudah tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Saran yang peneliti berikan dalam penelitian ini adalah di antaranya:

1. Pendidik diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan meninggalkan metode pembelajaran yang konvensional seperti metode pembelajaran *Jigsaw* yang sudah teruji dari berbagai penelitian dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Peneliti lainnya diharapkan dapat menggunakan atau memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan acuan dalam mengembangkan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini, yakni penggunaan metode pembelajaran *Jigsaw*, sebagai pelengkap atas keterbatasan penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu membimbing, memotivasi, dan mereview artikel ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Samsuri, M. Ag sebagai pembimbing,
2. Dr. Marzuki, M, Ag sebagai reviewer,
3. Dan semua pihak yang membantu penyempurnaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyani, N. D & Wulandari, P. (2013). *Peranan guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran hukum berlalu lintas pada*

siswa SMP N 1 Mirit Kabupaten Kebumen. Skripsi. Yogyakarta: FIS Universitas Negeri Yogyakarta.

Chotimah, C. & Fathurrohman, M. (2018). *Paradigma baru sistem pembelajaran (dari teori, metode, model, media, hingga evaluasi pembelajaran)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamdayana, J. (2016). *Metodologi pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Maisaroh & Rostrieningasih, 2010. *Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran active learning tipe quiz team pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 8 (2): Hal 157-170.

Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mufidah, E.L. (2018). *Pengaruh metode Jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VII MTs Maarif NU Banjarsari Widusari Magelang*. Yogyakarta: FIS Universitas Negeri Yogyakarta.

Mulyono, B. (2017). *Reorientasi civic disposition dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal*. (Versi Online). Jurnal Civics. Vol. 14 No. 2, Oktober 2017. Hal. 218-225. Diambil pada tanggal 04 Agustus 2018, dari

<https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/17007/pdf>

Priyanto, E. (2010). *Tesis peningkatan nilai demokratis dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui metode diskusi kelompok pada Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY

Purwanto. (2016). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Lembaran negara RI Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta: Sekretariat Negara.

- Sanjaya, W. (2013). *Strategi pembelajaran (berorientasi standar proses pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Sari, A. P. (2016). *Skripsi upaya meningkatkan minat belajar melalui diskusi kelompok pada siswa kelas VIII SMP Hamong Putera Ngaglik*. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling.
- Slavin, R. E. (2016). *Cooperative learning (teori riset dan praktik)*. (Terjemahan Nurlit Yusron). Bandung: Nusa Media. (Diterjemahkan dari *Cooperative learning: theory, research and practice*. London: Allyn and Bacon, 2005).
- Sunarta. (2016). *Peningkatan aktivitas dan hasil belajar PKn dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas 8C SMP Negeri 3 Brebah*. *Jurnal Civics*, Volume 13, Nomor 2: Hlm. 151-161.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian dan pengembangan (research and development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. & Agung, L. (2012). *Strategi belajar mengajar*. Yogyakarta: Ombak
- Sutomo, M. (2017). *Pengaruh strategi pembelajaran kooperatif Jigsaw dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar IPS*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 23, Nomor 1: hlm. 11-18.
- Syaefullah, I. (2014). *Skripsi upaya meningkatkan efikasi diri akademik melalui diskusi kelompok pada siswa kelas VIII A di SMP Negeri 3 Bakuteja Purbalingga*. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling UNY.
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaumi, M. (2014). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran (Disesuaikan dengan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Kencana.